



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 19882-19890

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Tekanan Waktu, Pengalaman Auditor, dan Komunikasi Tim terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik XYZ

Puspita Azzahra, Ridwan Zulpi Agha

Program Studi Akuntansi Keuangan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta

puspita.azzahra.ak22@mhs.w.pnj.ac.id, ridwan.zulfiagha@akuntansi.pnj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan waktu, pengalaman auditor, dan komunikasi tim terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ. Kualitas audit merupakan aspek penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan sehingga diperlukan faktor-faktor yang mampu mendukung pelaksanaan audit secara efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja di KAP XYZ. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus dengan jumlah responden sebanyak 80 auditor. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi sebesar 0,886. Sementara itu, pengalaman auditor dan komunikasi tim berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan masing-masing nilai signifikansi sebesar 0,002 dan 0,000. Secara simultan, tekanan waktu, pengalaman auditor, dan komunikasi tim berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,284 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi kualitas audit sebesar 28,4%, sedangkan sisanya sebesar 71,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan kualitas audit melalui pengembangan pengalaman auditor dan penguatan komunikasi tim.

Kata kunci: Tekanan Waktu, Pengalaman Auditor, Komunikasi Tim, Kualitas Audit

1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang digunakan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan investasi, pemberian kredit, maupun evaluasi kinerja perusahaan sangat bergantung pada kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Oleh sebab itu, laporan keuangan perlu disusun secara andal dan bebas dari salah saji material agar dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar. Untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan, diperlukan pemeriksaan oleh auditor independen yang bertugas memberikan opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Dengan demikian, kualitas audit menjadi faktor penting dalam menjaga kredibilitas informasi keuangan dan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Pentingnya kualitas audit tercermin pada kasus PT Asuransi Adisara Wanaartha (Wanaartha Life) periode 2014-2019. Dalam kasus tersebut, auditor tidak berhasil mengidentifikasi indikasi manipulasi laporan keuangan, khususnya terkait peningkatan penjualan produk Asuransi saving plan yang memiliki risiko tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan laporan keuangan terlihat seolah-olah berada dalam kondisi yang baik dan mendorong pemegang polis untuk tetap membeli produk tersebut tanpa mempertimbangkan tingkat risikonya. Atas permasalahan tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023 menjatuhkan sanksi berupa pembatalan Surat Tanda Terdaftar (STTD) kepada akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terlibat. Kasus tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit menjadi isu penting karena kegagalan auditor dalam mendeteksi salah saji material dapat menurunkan kepercayaan Masyarakat terhadap profesi auditor.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tekanan waktu, pengalaman auditor, dan komunikasi tim. Tekanan waktu yang tinggi dapat menyebabkan auditor memiliki keterbatasan dalam melaksanakan prosedur audit secara menyeluruh sehingga berpotensi menurunkan kualitas

audit [1]. Namun, penelitian [2] menunjukkan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Di sisi lain, pengalaman auditor terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit karena auditor yang lebih berpengalaman memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami karakteristik bisnis klien, mengidentifikasi Risiko audit, dan mendeteksi salah saji material [3], [4], [5]. Selain itu, komunikasi tim yang efektif juga berperan penting dalam mendukung koordinasi, pertukaran informasi, serta pelaksanaan prosedur audit secara optimal sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Meskipun penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit telah banyak dilakukan, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi, khususnya terkait pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu hanya menguji satu atau dua variabel dengan objek penelitian yang berbeda. Penelitian yang menguji pengaruh tekanan waktu, pengalaman auditor, dan komunikasi tim secara simultan pada auditor di Kantor Akuntan Publik masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan menguji secara simultan pengaruh tekanan waktu, pengalaman auditor, dan komunikasi tim terhadap kualitas audit pada auditor Kantor Akuntan Publik XYZ. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit serta menjadi masukan bagi Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan audit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan waktu, pengalaman auditor, dan komunikasi tim terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun simultan pada auditor Kantor Akuntan Publik XYZ.

1.1 Tinjauan Pustaka

1.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini menjelaskan suatu hubungan atau kontrak antara pihak pemilik perusahaan atau *principal* dan pihak yang diberi wewenang atau agent untuk mengelola perusahaan. Menurut Solomon, 2021 dalam [6] teori agensi menjelaskan bahwa sebagai pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan atau dalam hal ini manajer dan pemilik firma dengan klien tidak selalu memiliki kepentingan yang sama, sehingga memungkinkan untuk terjadi kelalaian dalam pengelolaan perusahaan. Maka apabila informasi dalam laporan keuangan tidak disajikan dengan benar kepada *principal*, mengakibatkan kualitas audit akan menurun dan terjadi yang namanya *asymmetric information*. Hal ini dipengaruhi oleh informasi internal perusahaan lebih banyak diketahui oleh pihak internal dibandingkan pihak eksternal melalui kinerja manajemen. Oleh karena itu dibutuhkan peran auditor yang mampu menghasilkan kualitas audit yang tinggi sehingga laporan keuangan disampaikan secara jelas kepada *principal*

1.1.2 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku [7]. Dalam penelitian ini, pengalaman auditor dikaitkan dengan persepsi kontrol perilaku karena pengalaman yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan dan keyakinan auditor dalam melaksanakan prosedur audit secara efektif. Sementara itu, komunikasi tim berkaitan dengan norma subjektif karena komunikasi yang baik dapat menciptakan dukungan dan koordinasi yang mendorong auditor untuk melaksanakan tugas audit secara optimal. Oleh karena itu, pengalaman auditor dan komunikasi tim diperkirakan dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

1.1.3 Tekanan Waktu

Tekanan waktu adalah merujuk pada kondisi di mana auditor merasa tertekan untuk menyelesaikan tugas audit dalam batas waktu tertentu yang telah ditentukan. Tekanan waktu yang tinggi dapat meningkatkan stres auditor, karena auditor harus menyelesaikan tugas audit yang seharusnya dilakukan dengan menyeluruh dalam waktu yang terbatas [8]. Situasi ini dapat memengaruhi cara auditor melaksanakan prosedur audit yang telah direncanakan, seperti mempercepat proses pemeriksaan atau bahkan mengurangi beberapa tahapan audit yang dianggap kurang penting. Dalam kondisi tersebut tidak dapat dipisahkan dari adanya keterbatasan yang melekat dalam proses audit.

Tekanan waktu ini biasanya telah ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik sebagai upaya untuk mengurangi biaya audit, yang di mana semakin cepat durasi penyelesaian audit, maka semakin rendah pula biaya yang dikeluarkan. Kondisi tersebut menuntut auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Akibatnya, tekanan waktu yang tinggi dapat mempengaruhi pelaksanaan prosedur audit, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan [3].

1.1.4 Pengalaman Audit

Pengalaman mencerminkan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh auditor melalui keterlibatan dalam berbagai penugasan audit. Penugasan tersebut mengacu pada kapabilitas auditor dalam memahami suatu standar, prinsip akuntansi, konsep, metode, dan prosedur audit yang digunakan dalam proses audit serta kemampuan dalam memahami karakteristik klien yang diaudit [9]. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih terampil dalam menganalisis laporan keuangan, mengenali anomali atau kesalahan, serta memberikan penilaian yang lebih tepat berdasarkan bukti audit yang ada.

Menurut [10] pengalaman auditor merupakan landasan yang membentuk kemampuan individu dalam menempatkan diri secara tepat dalam berbagai situasi, sehingga mampu mengambil risiko, menghadapi tantangan dengan tanggung jawab, serta menjalin komunikasi yang efektif guna mendukung produktivitas, kinerja, dan kompetensi dalam bidangnya. Hal ini menunjukkan bahwa, pengalaman auditor tidak hanya diukur dengan lama bekerja, tetapi juga dengan kualitas pemahaman dan kemampuan profesional yang diperoleh dari berbagai penugasan audit sebelumnya.

1.1.5 Komunikasi Tim

Keberhasilan proses audit tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individu auditor, tetapi juga oleh kualitas komunikasi di antara anggota tim. Kemampuan berkomunikasi yang baik sangat penting di setiap tahap audit, mulai perencanaan, penugasan, pelaksanaan prosedur, pengujian, hingga tindak lanjut untuk memastikan bahwa audit berjalan dengan baik dan hasilnya dapat tercapai dengan optimal [11].

Komunikasi yang baik memungkinkan pertukaran informasi yang akurat, koordinasi tugas yang efisien, dan pengambilan keputusan audit yang tepat. Komunikasi yang efektif membuat auditor dapat berbagi temuan sementara, membahas risiko, dan memastikan bahwa semua prosedur audit dilaksanakan dengan benar. Di sisi lain, komunikasi yang kurang baik dapat menyebabkan salah pengertian, penundaan dalam menyelesaikan tugas, bahkan melewatkan beberapa prosedur audit, yang bisa memengaruhi kualitas audit secara negatif.

1.1.6 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan komponen utama untuk menilai seberapa efektif auditor dalam menghasilkan hasil audit yang dapat dipercaya dan diandalkan. Menurut [3] kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam menemukan salah saji material serta melaporkannya sesuai dengan standar audit dan kode etik profesi akuntan publik yang berlaku. Sejalan dengan itu, audit harus dilakukan secara sistematis dan didukung oleh bukti yang memadai untuk mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang berlaku [12].

Audit dikatakan berkualitas apabila dalam pelaksanaan audit tersebut berhasil membuat perencanaan yang jelas, prosedur dan *job allocation* yang terstruktur, mampu merumuskan dan mengidentifikasi risiko audit dengan jelas dan benar, dilakukan sesuai dengan prosedur dan aturan pengauditan serta hukum yang berlaku, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi pihak perusahaan dan shareholder [13].

1.1.7 Audit

Audit merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan serta mengevaluasi bukti secara independen terkait informasi keuangan. Audit bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan suatu aktivitas telah mengikuti ketentuan yang ditetapkan, serta untuk menilai apakah kriteria yang ada telah diterapkan sebagaimana mestinya [14]. Integritas dan objektivitas harus diterapkan secara konsisten oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya, dengan mengedepankan sikap jujur, adil, dan independen sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh pihak mana pun [15].

Sejalan dengan hal tersebut, prinsip integritas dan objektivitas auditor tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga telah diatur secara formal dalam standar audit yang berlaku. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), khususnya Standar Audit (SA) 200 tentang Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit sesuai dengan Standar Audit, ditegaskan bahwa auditor wajib mematuhi ketentuan etika yang relevan, termasuk independensi, serta menerapkan skeptisisme profesional dan pertimbangan profesional dalam setiap penugasan audit.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal [16]. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui pengukuran data numerik dan dianalisis menggunakan teknik statistik sehingga menghasilkan kesimpulan yang objektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan waktu, pengalaman auditor, dan komunikasi tim terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ.

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik XYZ kantor pusat dan cabang sebanyak 80 orang. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (*census sampling*) karena jumlah responden yang relatif terjangkau sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, kuesioner yang didistribusikan sebanyak 80 akan kembali seluruhnya (*response rate* 100%).

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 80 auditor yang didistribusikan menggunakan media komunikasi seperti, Instagram, WhatsApp, dan LinkedIn. Instrumen penelitian ini terdiri atas empat variabel yaitu, tekanan waktu (X1), pengalaman kerja auditor (X2), komunikasi tim (X3), dan kualitas audit (Y) yang di mana masing-masing diukur menggunakan 5 indikator.

2.3 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan bantuan aplikasi Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 25. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh tekanan waktu, pengalaman auditor, dan komunikasi tim terhadap kualitas audit. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji kualitas data yang terdiri atas uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

3. Hasil dan Diskusi

Pada bagian ini akan diuraikan hasil analisis data pengujian kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis mengenai pengaruh tekanan waktu, pengalaman auditor, dan komunikasi tim terhadap kualitas audit. Seluruh hasil analisis tersebut disajikan untuk menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

3.1. Hasil Analisis Data

3.1.1 Uji Validitas

Hasil uji validitas pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator penelitian memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,2199). Oleh karena itu, seluruh item pernyataan pada variabel tekanan waktu, pengalaman auditor, komunikasi tim, dan kualitas audit dinyatakan valid dan dapat digunakan pada tahap analisis berikutnya.

Table 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Tekanan Waktu (X1)	P1	0,763	0,2199	Valid
	P2	0,786	0,2199	Valid
	P3	0,777	0,2199	Valid
	P4	0,812	0,2199	Valid
	P5	0,765	0,2199	Valid
Pengalaman Auditor (X2)	P1	0,694	0,2199	Valid
	P2	0,652	0,2199	Valid
	P3	0,697	0,2199	Valid
	P4	0,809	0,2199	Valid
	P5	0,704	0,2199	Valid
Komunikasi Tim (X3)	P1	0,671	0,2199	Valid
	P2	0,694	0,2199	Valid
	P3	0,747	0,2199	Valid
	P4	0,609	0,2199	Valid
	P5	0,683	0,2199	Valid
Kualitas Audit (Y)	P1	0,698	0,2199	Valid
	P2	0,650	0,2199	Valid
	P3	0,748	0,2199	Valid
	P4	0,681	0,2199	Valid
	P5	0,685	0,2199	Valid

3.1.2 Uji Reliabilitas

Table 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Batas	Keterangan
Tekanan Waktu (X1)	0,840	0,70	Reliabel
Pengalaman Auditor (X2)	0,756	0,70	Reliabel
Komunikasi Tim (X3)	0,711	0,70	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,727	0,70	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas batas minimum 0,70, yaitu berkisar antara 0,711 hingga 0,840. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

3.1.3 Uji Normalitas

Table 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.88229841
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.081
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,070 ($>0,05$) mengindikasikan bahwa data residual memiliki pola distribusi yang normal. Oleh sebab itu, model regresi dapat dilanjutkan pada tahapan pengujian berikutnya tanpa adanya pelanggaran terhadap asumsi normalitas

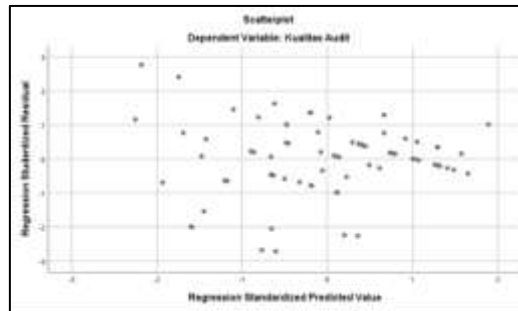
3.1.4 Uji Multikolinearitas

Table 4 Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	Tolerance	VIF
1.	Tekanan Waktu (X1)	0,986	1,014
2.	Pengalaman Auditor (X2)	0,996	1,036
3.	Komunikasi Tim (X3)	0,973	1,028

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memenuhi kriteria multikolinearitas, yaitu nilai tolerance melebihi 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10. Dengan demikian, tidak ditemukan adanya korelasi yang tinggi antarvariabel independen sehingga estimasi model regresi dapat dilakukan secara optimal.

3.1.5 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot pada Gambar 1, titik-titik residual terlihat menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Kondisi ini mengindikasikan bahwa varians residual cenderung konstan, sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.1.6 Uji Autokorelasi

Table 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 ^a	.311	.284	1.919	1.790

Pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Hasil pengujian pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,790 berada di antara nilai dU sebesar 1,715 dan nilai (4 – dU) sebesar 2,285 (1,715 < 1,790 < 2,285). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar residual dalam model regresi, sehingga model regresi dinyatakan terbebas dari gejala autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.1.7 Uji Regresi Linear Berganda

Table 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.783	2.610		.011
	Tekanan Waktu	.011	.075	.014	.886
	Pengalaman Auditor	.306	.094	.316	.002
	Komunikasi Tim	.383	.089	.414	.000

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y=6,783+0,011X_1+0,306X_2+0,383X_3+e.$$

- Nilai konstanta sebesar 6,783 menunjukkan bahwa apabila variabel tekanan waktu (X1), pengalaman auditor (X2), dan komunikasi tim (X3) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka kualitas audit memiliki nilai sebesar 6,783.
- Koefisien regresi tekanan waktu (X1) sebesar 0,011 menunjukkan bahwa setiap peningkatan tekanan waktu sebesar satu satuan akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,011 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah antara tekanan waktu dan kualitas audit. Namun, berdasarkan hasil uji parsial, pengaruh tersebut tidak signifikan (Sig. = 0,886).
- Koefisien regresi pengalaman auditor (X2) sebesar 0,306 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengalaman auditor sebesar satu satuan akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,306 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Tanda positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengalaman auditor, maka kualitas audit cenderung meningkat.
- Koefisien regresi komunikasi tim (X3) sebesar 0,383 menunjukkan bahwa setiap peningkatan komunikasi tim sebesar satu satuan akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,383 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Tanda positif menunjukkan bahwa komunikasi tim yang semakin baik cenderung meningkatkan kualitas audit..

3.1.8 Uji t

Table 7 Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Tekanan Waktu (X1)	0,143	1,991	0,886	H1 ditolak
Pengalaman Auditor (X2)	3,264	1,991	0,002	H1 diterima
Komunikasi Tim (X3)	4,290	1,991	0,000	H1 diterima

Hasil uji t pada Tabel 7, variabel tekanan waktu memiliki nilai signifikansi sebesar 0,886 ($>0,05$) dan nilai t hitung sebesar 0,143, sehingga tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, variabel pengalaman auditor memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 ($<0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 3,264, yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya, variabel komunikasi tim memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dan nilai t hitung sebesar 4,290, sehingga komunikasi tim terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

3.1.9 Uji F

Table 8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126.487	3	42.162	11.448	.000 ^b
	Residual	279.901	76	3.683		
	Total	406.388	79			

Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini mengonfirmasi bahwa tekanan waktu, pengalaman auditor, dan komunikasi tim secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima.

3.1.10 Koefisien Determinasi (R²)

Table 9 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 ^a	.311	.284	1.919	1.790

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,284. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel tekanan waktu, pengalaman auditor, dan komunikasi tim mampu menjelaskan variasi kualitas audit sebesar 28,4%, sedangkan sisanya sebesar 71,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Meskipun demikian, nilai tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian tetap memiliki kontribusi dalam menjelaskan kualitas audit, mengingat kualitas audit merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain sesuai dengan karakteristik masing-masing Kantor Akuntan Publik.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel tekanan waktu memiliki nilai signifikansi sebesar $0,886 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,143 < t$ tabel 1,991, sehingga H1 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kondisi ini mengindikasikan bahwa auditor pada KAP XYZ tetap mampu menjaga kualitas audit meskipun bekerja dalam keterbatasan waktu. Hal tersebut didukung oleh adanya prosedur audit yang terstruktur, supervisi dari auditor senior dan manajer, serta kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku. Temuan ini sejalan dengan penelitian [2] yang menyatakan bahwa auditor masih dapat mempertahankan kualitas audit meskipun dihadapkan pada tekanan waktu.

3.2.2 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,264 > t$ tabel 1,991, sehingga H2 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin baik kemampuan auditor dalam memahami karakteristik klien, mengidentifikasi risiko audit, dan menentukan prosedur audit yang tepat. Temuan ini mendukung Theory of Planned Behavior, khususnya pada aspek perceived behavioral control, yang menjelaskan bahwa pengalaman meningkatkan kemampuan auditor dalam melaksanakan tugas audit secara efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [4] yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

3.2.3 Pengaruh Komunikasi Tim terhadap Kualitas Audit

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel komunikasi tim memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $4,290 > t$ tabel 1,991, sehingga H3 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komunikasi tim berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Komunikasi yang efektif memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, koordinasi pekerjaan, dan penyelesaian permasalahan audit secara lebih baik sehingga mendukung pelaksanaan prosedur audit yang optimal. Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior pada aspek norma subjektif, di mana dukungan dan koordinasi dalam tim memengaruhi perilaku auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian [17] yang menyatakan bahwa komunikasi tim berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3.2.4 Pengaruh Tekanan Waktu, Pengalaman Auditor, dan Komunikasi Tim terhadap Kualitas Audit

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar $11,448 > F$ tabel sebesar 2,72 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H4 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tekanan waktu, pengalaman auditor, dan komunikasi tim secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Temuan ini mendukung Agency Theory yang menjelaskan bahwa auditor memerlukan kombinasi kompetensi, pengalaman, dan koordinasi yang baik untuk menghasilkan audit yang berkualitas dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,284 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan kualitas audit sebesar 28,4%, sedangkan sisanya sebesar 71,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang menunjukkan bahwa auditor tetap mampu menghasilkan audit yang berkualitas meskipun dihadapkan pada keterbatasan waktu karena didukung oleh kemampuan pengelolaan waktu,

kepatuhan terhadap standar audit, dan supervisi yang memadai. Sementara itu, pengalaman auditor dan komunikasi tim terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengalaman auditor serta semakin baik komunikasi antaranggota tim audit, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Selain itu, hasil uji simultan menunjukkan bahwa tekanan waktu, pengalaman auditor, dan komunikasi tim secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien determinasi sebesar 28,4% menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi kualitas audit sebesar 28,4%, sedangkan sisanya sebesar 71,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun tekanan waktu, pengalaman auditor, dan komunikasi tim tetap memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan kualitas audit pada auditor di KAP XYZ.

Referensi

- [1] E. Okmi, "Pengaruh Pelatihan Auditor, Tekanan Waktu, dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan: Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat," vol. 4, no. 1, pp. 178–191, 2022.
- [2] I. H. Ibrahim, H. Haliah, and A. H. Habbe, "Pengaruh Tekanan Waktu, Konflik Peran dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening," *Owner*, vol. 7, no. 1, pp. 102–122, 2022, doi: 10.33395/owner.v7i1.1347.
- [3] A. Angelliani and B. Sari, "Pengaruh Kemampuan Auditor Forensik, Pengalaman Auditor, dan Tekanan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit," *Ikraith-Ekonomika*, vol. 6, no. 1, pp. 76–86, 2022, doi: 10.37817/ikraith-ekonomika.v6i1.2470.
- [4] S. Rahmawati and V. S. E. Janros, "Pengaruh Fee Audit, Pengalaman, dan Kemampuan Komunikasi Auditor Terhadap Kualitas Audit," *J. Ekobistek*, vol. 14, no. 1, pp. 41–49, 2025, doi: 10.35134/ekobistek.v14i1.874.
- [5] V. Arnita, Y. Diana, and Andini Puspita Sari, "Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Di KAP," *Arbitr. J. Econ. Account.*, vol. 4, no. 2, pp. 153–159, 2023, doi: 10.47065/arbitrase.v4i2.1289.
- [6] Q. A. Kinanti, "No Title," 2023.
- [7] Rida Ayu Pratiwi and Syaiful Syaiful, "Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit," *Profit J. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 3, no. 2, pp. 34–44, 2024, doi: 10.58192/profit.v3i2.1978.
- [8] C. Sososutiksno and I. I. Risakotta, "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Motivasi, dan Integritas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Ambon dan Inspektorat Provinsi Maluku)," *J. Bina Bangsa Ekon.*, vol. 17, no. 1, pp. 38–51, 2024.
- [9] T. M. Matondang and R. Z. Agha, "Pengaruh Pengalaman Auditor, Opini Audit dengan Modifikasi, dan Kompetensi Bukti Audit terhadap Audit Report Lag: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta," vol. 3, 2023.
- [10] A. E. Karlinda, P. Azizi, and M. F. Sopali, "Pengaruh pengalaman kerja, prestasi kerja, pendidikan dan pelatihan terhadap pengembangan karir pada PT. PLN (persero) kota padang rayon kurangi," *J. Inf. Syst. Applied, Manag. Account. Res.*, vol. 5, no. 2, pp. 523–531, 2021, doi: 10.52362/jisamar.v5i2.
- [11] Rahmawati, N. Amelia, B. P. Rininda, and R. Nurmalina, "Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Komunikasi Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor Inspektorat Daerah Provinsi Kalimantan Selatan)," *J. Media Akad.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–18, 2025.
- [12] A. A. Aswar, E. Susanto, and N. Nurwahyuni, "Pengaruh tekanan waktu dan konflik peran terhadap kualitas audit pada auditor di Inspektorat Selayar," *Parad. J. Ilmu Ekon.*, vol. 4, no. 2, pp. 18–29, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.feb-umi.id/index.php/PARADOKS/article/view/536>
- [13] E. O. D. Gozali, Y. Yusnaini, R. S. Hamzah, and N. Khamisah, "Pelatihan Praktik Kerja Audit (Kualitas Audit) oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya," *Sricommerce J. Sriwij. Community Serv.*, vol. 2, no. 1, pp. 7–16, 2021, doi: 10.29259/jscs.v2i1.26.
- [14] B. M. H. A. Adha, M. Suryo, and D. Maulana, "Audit Quality Improvement : Auditing Standards and," vol. 9, no. 2, pp. 67–76, 2025.
- [15] A. Natasya and S. Caecilia Atmini, "Pengaruh Stress Kerja Auditor, Profesionalisme Auditor Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit," *Pros. Work. Pap. Ser. Manag.*, vol. 14, no. 2022, pp. 557–572, 2022.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan Ke. ALFABETA, 2023.
- [17] H. Ahmad, R. Farinal, R. Sari, D. Lannai, and M. Abduh, "Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi 7(3) (2024) | 310 Kabupaten Soppeng," *Parad. J. Ilmu Ekon.*, vol. 7, no. 3, p. 2024, 2024.